

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN DATA

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Perusahaan jasa sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi adalah perusahaan yang memiliki kegiatan penyediaan fisik maupun non fisik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial manusia. Menurut sahamok.com, perusahaan infrastuktur, utilitas dan transportasi terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor energi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sebagainya, subsektor telekomunikasi, subsektor transportasi dan subsektor konstruksi non bangunan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian yang berdasarkan pada beberapa syarat atau kriteria. Berdasarkan kriteria, sampel penelitian ini terdapat 94 sampel data, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perincian Pemilihan Sampel Periode 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
Perusahaan jasa infrastuktur, utilitas dan transportasi Yang Terdaftar di BEI	57	56	56	58	62	289
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan	(11)	(7)	(2)	(1)	(1)	22
Laporan keuangan tahunan yang tidak dalam rupiah (Rp)	(21)	(21)	(21)	(22)	(24)	109
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(6)	(8)	(12)	(12)	(12)	50
Outlayer	(2)	(3)	(4)	(3)	(2)	14
Total Sampel	94					

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 94 sampel dan total perusahaan sebanyak 25 perusahaan dengan metode pengamatan selama 5 tahun dalam penelitian ini.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, profitabilitas, aset tak berwujud dan pertumbuhan aset. Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	94	17.91	26.01	22.0338	1.92990
Leverage	94	.011	1.215	.52675	.217533
Profitabilitas	94	.0043	.9346	.157500	.1638150
Nilai Perusahaan	94	.018	18.418	2.77772	2.952407
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 17.91 pada perusahaan CMPP tahun 2013, memiliki nilai maksimum sebesar 26.01 pada perusahaan TLKM tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 22.0338 dan standar deviasi sebesar 1.92990 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 94.

Variabel Leverage yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset*) memiliki nilai minimum 0.011 pada perusahaan INDX tahun 2015, memiliki nilai maksimum sebesar 1.215 pada perusahaan META tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0.52675 dan standar deviasi sebesar 0.217533 dengan jumlah sampel (N) 94.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai minimum 0.0043 pada perusahaan SDMU tahun 2016, memiliki nilai maksimum sebesar 0.9346 pada perusahaan TBIG tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0.1575 dan standar deviasi sebesar 0.1638150 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 94.

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki nilai minimum 0.018 pada perusahaan SDMU tahun

2013, memiliki nilai maksimum sebesar 18.418 pada perusahaan TBIG tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 2.77772 dan standar deviasi 2.952407 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 94.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, dikarenakan menggunakan variabel yang diuji lebih dari satu (Ghozali, 2018). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdapat 2 persamaan. Persamaan 1, yaitu variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* yang diukur DAR dengan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROE. Persamaan 2, variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* yang diukur dengan DAR dan profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS 21. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.463	4.166		-2.511	.014
Size	2.780	1.331	.216	2.088	.040
Leverage	.460	.171	.279	2.694	.008

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan 1 regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -10.463 + 2.780 \text{ SIZE} + 0.460 \text{ DAR}$$

Dari hasil persamaan 1 tersebut, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun penjabaran dari persamaan 1 regresi tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -10.463 menyatakan bahwa apabila variabel SIZE dan DAR memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen profitabilitas (ROE) sebesar -10.463.
- b. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 2.780 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel SIZE naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen profitabilitas (ROE) akan naik sebesar 2.780 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,460 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* yaitu DAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,460 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.176	4.024		-1.783	.078
Size	2.861	1.273	.203	2.248	.027
Leverage	.355	.166	.196	2.140	.035
Profitabilitas	.459	.098	.420	4.691	.000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan 2 regresi sebagai berikut:

$$PBV = -7.176 + 2.861 \text{ SIZE} + 0.355 \text{ DAR} + 0.459 \text{ ROE}$$

Dari hasil persamaan 2 tersebut, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun penjabaran dari persamaan 2 regresi tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -7.176 menyatakan bahwa apabila variabel SIZE , DAR dan ROE memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -7.176 .
- b. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 2.861 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel SIZE naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 2.861 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0.355 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* yaitu DAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0.355 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0.459 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas, yaitu ROE naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan

mengalami peningkatan sebesar 0.459 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, yaitu variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data harus terdistribusi normal, supaya menghindari terjadinya bias. Model regresi yang baik, yaitu memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan cara pengambilan keputusan apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Persamaan 1

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0.742	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan 1 diatas terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,742 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 1 memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Persamaan 2

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,323	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan 2 diatas terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,323 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 2 memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonierlieritas artinya antara variabel independen yang terdaftar dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode VIF dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila tolerance value $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- 2) Apabila tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Hasil uji multikolinearitas persamaan 1 dengan metode VIF dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Variabel	VIF	<i>Tolerance Value</i>	Nilai Kritis	Keterangan
SIZE	1.174	0.851	10	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	1.174	0.851	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas persamaan 1 dengan metode VIF, semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance value* > 0,1 sehingga variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas dan tidak membiaskan interpretasi hasil regresi linier berganda.

Hasil uji multikolinearitas persamaan 2 dengan metode VIF dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Variabel	VIF	<i>Tolerance Value</i>	Nilai Kritis	Keterangan
SIZE	1.231	0.813	10	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	1.268	0.789	10	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	1.206	0.829	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas persamaan 2 dengan metode VIF, semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan

tolerance value > 0,1 sehingga variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas dan tidak membiaskan interpretasi hasil regresi linier berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan alat analisis uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka, tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji heteroskedastisitas persamaan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.743	2.363		2.007	.048
Size	-1.278	.755	-.188	-1.693	.094
Leverage	-.049	.097	-.056	-.502	.617

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil Uji Glejser yang dilakukan pada persamaan 1, nilai Sig. menunjukkan hasil probabilitas variabel independen >

0,05 sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.209	2.472		.489	.626
Size	-.173	.782	-.026	-.221	.825
Leverage	-.066	.102	-.077	-.651	.517
Profitabilitas	-.010	.060	-.018	-.161	.873

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil Uji Glejser yang dilakukan pada persamaan 2, nilai Sig. menunjukkan hasil probabilitas variabel independen > 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dua dan empat

yang menunjukkan model tidak terkena masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi persamaan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.153	1.04185	1.738

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1.738 dengan nilai du sebesar 1.7078 dan nilai 4-du sebesar 2.2922. Cara melihat nilai dl dan du dalam tabel Durbin-Watson adalah dengan melihat nilai k yaitu jumlah variabel independen yang digunakan dan berapa jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan hal di atas, diketahui nilai Durbin-Watson berada di antara nilai du dan nilai 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi pada persamaan 1.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.382	.97319	1.850

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1.850 dengan nilai du sebesar 1.7306 dan nilai 4-du sebesar 2.2694. Cara melihat nilai dl dan du dalam tabel Durbin-Watson adalah dengan melihat nilai k yaitu

jumlah variabel independen yang digunakan dan berapa jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan hal di atas, diketahui nilai Durbin-Watson berada di antara nilai 2 dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi pada persamaan 2.

Berdasarkan keempat uji asumsi klasik tersebut, diketahui bahwa tidak ada pelanggaran dari uji asumsi klasik pada persamaan 1 dan 2 sehingga model layak digunakan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang akan digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model dikatakan layak untuk diteliti atau model fit. Model dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Kelayakan model dapat dilihat dari nilai uji F ANOVA, (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji ANOVA:

Tabel 4.13

Hasil Uji F Persamaan 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.338	2	10.169	9.368	.000 ^b
Residual	98.777	91	1.085		
Total	119.115	93			

Sumber: Lampiran 8

Hasil uji F persamaan 1 pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar

0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (DAR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen profitabilitas (ROE).

Tabel 4.14
Hasil Uji F Persamaan 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57.296	3	19.099	20.165	.000 ^b
Residual	85.240	90	.947		
Total	142.536	93			

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji F persamaan 2 pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil uji F persamaan 1 dan 2, maka diketahui bahwa model penelitian layak digunakan.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah variable bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji dalam persamaan 1, yaitu variabel independen Ukuran Perusahaan dan *leverage* terhadap Profitabilitas dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Hipotesis yang diuji dalam persamaan

2, yaitu variabel independen Ukuran Perusahaan, *leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.

Berdasarkan Tabel 4.15 maka hasil pengujian hipotesis persamaan 1 yang terdiri dari hipotesis 1 sampai dengan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t Persamaan 1

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.511	.014
Ukuran Perusahaan	2.088	.040
Leverage	2.694	.008

Sumber: Lampiran 8

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,040 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka, nilai Profitabilitas akan meningkat pula. Hasil juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sehingga H_0 ditolak, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,008 > taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan DAR (*Debt Assets Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Sehingga H₀ ditolak, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.16 maka hasil pengujian hipotesis persamaan 2 yang terdiri dari hipotesis 3 sampai dengan 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t Persamaan 2

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.783	.078
Ukuran Perusahaan	2.248	.027
Leverage	2.140	.035
Profitabilitas	4.691	.000

Sumber: Lampiran 9

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,027 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubung positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Apabila Aset Tak Berwujud mengalami peningkatan maka, nilai Nilai Perusahaan akan meningkat pula. Hasil juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Sehingga **H₀ ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,035 > taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan DAR (*Debt Assets Ratio*) memiliki hubung positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Apabila *leverage* mengalami peningkatan maka, nilai Nilai Perusahaan akan meningkat pula. Hasil juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Sehingga **H₀ ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₅)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,000 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Apabila Profitabilitas mengalami peningkatan maka, nilai Nilai Perusahaan akan meningkat pula. Hasil juga menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Sehingga **H₀ ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis kelima yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas	Diterima
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas	Diterima
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₅	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel dependen dan independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R-square*). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1

R Square	0,171
Adjusted R Square	0,153

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,153. Artinya variabel dependen dalam model yaitu profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu Ukuran Perusahaan dan *leverage* (DAR) sebesar 15,3% sedangkan, sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2

R Square	0,402
Adjusted R Square	0,382

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382. Artinya variabel dependen dalam model yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independenya, yaitu Ukuran Perusahaan dan *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROE) sebesar 38,2% sedangkan, sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5. Hasil Uji Sobel Test

Uji Sobel adalah sebuah tes untuk menguji apakah variabel *intervening* mampu menjadi mediator secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel mediasi yang diuji adalah profitabilitas (ROE).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan *Sobel Test* (Ghozali, 2018). Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari *Sobel Test* dan membandingkannya dengan t tabel. Jika, nilai t hitung $>$ t tabel maka, dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Hasil uji *Sobel Test* Persamaan 1, sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_{a^2} + a^2 S_{b^2} + S_{a^2} S_{b^2}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,459)^2(1,331)^2 + (2,780)^2(0,098)^2 + (1,331)^2(0,98)^2}$$

$$S_{ab} = 0,677$$

Dari perhitungan di atas, diketahui nilai standar error pengaruh tidak langsung persamaan 1 sebesar 0,677. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t, sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{2,780 \times 0,459}{0,677}$$

$$t = 1,88$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitung sebesar $1,88 < t$ tabel 1,98609. T tabel diketahui dengan menghitung nilai df sebesar 92 dan nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak memediasi antara variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Hasil uji *Sobel Test* Persamaan 2, sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_{a^2} + a^2 S_{b^2} + S_{a^2} S_{b^2}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,459)^2(0,171)^2 + (0,460)^2(0,098)^2 + (0,171)^2(0,098)^2}$$

$$S_{ab} = 0,091$$

Dari perhitungan di atas, diketahui nilai standar error pengaruh tidak langsung persamaan 2 sebesar 0,091. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka, perlu menghitung nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,460 \times 0,459}{0,091}$$

$$t = 2,32$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitung sebesar 2,32 > t tabel 1,98177. T tabel diketahui dengan menghitung nilai df sebesar 110 dan nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memediasi antara variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar.

Pengukuran perusahaan secara kuantitatif yang diukur melalui total asset memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Efisiensi dan penggunaan yang optimal atas penggunaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menurunkan biaya terutama biaya tetap yang berasal dari asset tetapnya. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan lebih mudah dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya daripada perusahaan yang kecil. Oleh karena itu, semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar juga tingkat laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), Purnamasari dan Fitria (2016) dan Ambarwati, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut Hanafi (2013) teori keagenan menyebutkan bahwa dengan tingkat hutang yang tinggi, maka pengawasan dan kontrol dari kreditur juga akan meningkat. Karena dalam melakukan pembiayaan kepada debitur, kreditur pasti akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penggunaan pembiayaan melalui hutang juga akan menuntut manajemen perusahaan untuk

menghasilkan tingkat laba yang tinggi pula. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan kontrol dan pengawasan meningkat pula, sehingga perusahaan dituntut mengelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), Chen dan Oetomo (2016) dan Mokoteli, dkk (2014) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Analisa (2011) jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan dimiliki dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menurunkan biaya terutama biaya tetap yang berasal dari asset tetapnya. Karena perusahaan yang besar memiliki kemampuan yang lebih leluasa, maka perusahaan yang besar cenderung stabil dan konsisten dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Dalam pasar keuangan, investor cenderung lebih memilih perusahaan yang stabil dan minim resiko. Karena alasan tersebut perusahaan yang berukuran besar dinilai mampu memberi jaminan keuntungan bagi investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hal

tersebut menjelaskan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), Sari dan Priyadi (2016), Rizqia, dkk (2013), Sari dan Handayani (2013) dan Nuraina (2012) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Dalam menggunakan hutang, kreditur tentu akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini berarti rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang optimal.

Menurut Hanafi (2013) teori *signaling* mengatakan bahwa rasio *leverage* yang besar pada suatu perusahaan salah satu cara pihak manajemen yang membangun komunikasi dengan para investor. Karena penggunaan hutang yang efektif akan menghasilkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Cara ini

dimaksudkan untuk memberi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga investor mau untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Apabila sinyal positif tersebut ditangkap oleh investor, maka harga saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula. Hal tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soewarno (2017), Pratama dan Wiksuana (2016), Suffah dan Riduwan (2016), Gamayuni (2015) dan Rizqia, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Analisa (2011), kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mencerminkan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik akan memiliki prospek baik juga di masa mendatang. Perusahaan yang secara stabil mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menjadi meningkatnya minat investor pada pasar keuangan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik perhatian para investor. Meningkatnya tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal positif pada pasar. Apabila sinyal tersebut ditangkap investor, tentu akan meningkatkan permintaan saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula. Hal tersebut berarti tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017), Pratama dan Wiksuana (2016), Sari dan Handayani (2016), Dewi dan Wirajaya (2013) dan Rizqia, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Menurut Hanafi (2013), penyebab kegagalan usaha adalah struktur permodalan yang kurang, menggunakan peralatan dan metode bisnis yang ketinggalan zaman dan ketiadaan perencanaan bisnis yang matang. Perusahaan yang besar memiliki tentu memiliki struktur modal yang besar dan memiliki keleluasaan untuk menjalankan kegiatan operasional karena jumlah assetnya, maka perusahaan yang besar dianggap matang dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Investor cenderung lebih memilih perusahaan yang stabil dan minim resiko. Karena perusahaan yang besar dianggap lebih mampu memberikan jaminan atas modal yang diberikan oleh investor. Kemampuan perusahaan besar tersebut tidak selalu diimbangi dengan menghasilkan keuntungan jangka pendek. Investor jangka panjang sering tidak mementingkan tingkat keuntungan dalam waktu tertentu sehingga perusahaan yang besar tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa penambahan variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan yang berukuran besar.

Penelitian ini menunjukkan uji sobel yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel Profitabilitas menjadi mediator secara signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai standar error pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0.677. Nilai standart error tersebut diperoleh t hitung sebesar 1,88. Untuk menguji nilai signifikansi maka nilai t hitung 1,88 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,986. Sehingga dapat disimpulkan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Hal ini berarti, dengan adanya tambahan variabel Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Ukuran Perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutiningrum (2017), Pratama dan Wiksuana (2016) dan Chabachib dan Limbong (2016) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

7. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Menurut Sari dan Handayani (2016), rasio *leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Penggunaan hutang yang efektif dapat menjadi stimulus bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hutang dapat menimbulkan bertambahnya jumlah aktiva perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya pendapatan perusahaan secara tidak langsung akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Karena rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang optimal sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh langsung positif signifikan baik terhadap Nilai Perusahaan maupun Profitabilitas. Pada uji sobel yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel Profitabilitas menjadi mediator secara signifikan antara *leverage* terhadap Nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai standar error pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0.091. Nilai standart error

tersebut diperoleh t hitung sebesar 2,32. Untuk menguji nilai signifikansi maka nilai t hitung 2,32 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,986. Sehingga dapat disimpulkan t hitung > t tabel. Hal ini berarti, dengan adanya tambahan variabel Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba memiliki mempengaruhi *leverage* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviany (2019), Makkulau, dkk (2018), dan Hamidy, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.